

“ el Fitri ”



TTL : 19 Ramadhan 1404
Hobi : Qiraah
Kuliah : Ilkom UGM
Motto : Berpikir cerdas, bekerja keras
Cita-cita : Mengamalkan ilmu menggapai mardhatillah
Karakter kerja : Semangat di awal, selanjutnya ... terserah aku

Al-Manär

Kisah Nyata

Di subuh yang pekat tampak seorang ayah dan anaknya sedang berkendara motor. Waktu itu sang ayah sedang melepas kepergian anaknya yang akan berangkat ke medan jihad untuk menuntut ilmu. Dalam perjalanan mereka berdua saling diam, sang anak sibuk dengan pikirannya sendiri, dan sang ayah yang menjadi pengemudi motor terlihat asyik dengan konsentrasinya dalam mengendara motor.

Separo perjalanan telah mereka berdua lalui bersama dalam kebisuan. Tiba-tiba tampak di pinggir jalan beberapa orang petani sedang menggiling padi. Hal itu ternyata sangat menarik bagi sang anak yang dikenali sebagai El Fitri, gadis manis 20 tahunan. Sontak kebisuan yang ada diantara keduanya terpecah. El Fitri saking tertariknya terus saja bertanya kepada sang ayah, yang kebetulan seorang mantan guru fisika (opo hubungane) plus petani tidak tulen.

Sambil berkendara, mereka berdua terus saja berbincang tentang mesin penggiling ini. Sampai pada suatu waktu, El Fitri terdiam dan dengan khusyu' mendengarkan sang ayah. Waktu itu sang ayah bercerita tentang bagaimana mekanisme yang terjadi di dalam mesin penggiling.

Kata ayahnya, di dalam mesin itu butir-butir padi saling berbenturan satu sama lain, bukannya dikupas per biji oleh mesinnya. Tapi karena benturan antar padi itu sendiri. Benturan antar biji padi tersebut yang kemudian menyebabkan kulit padi terkikis dan akhirnya padi tersebut menjadi beras yang putih.

Hal itu lanjut sang ayah, 'sama seperti kehidupan manusia', bahwa ketika manusia bertemu dengan manusia yang lain, berbenturan dengan yang lainnya, menerima kecaman, keanehan dari manusia yang lainnya. Sesungguhnya itu merupakan bagian dari skenario Allah untuk mensucikam manusia itu sendiri, tentunya jika manusia itu mau memikirkan dan mensikapinya dengan bijak.

Cekiit, sang ayah tiba-tiba menghentikan motornya. El Fitri baru menyadarinya, ternyata mereka sudah sampai pemberhentian bus. Pembicaraan mereka terhenti sampai di situ. Karena beberapa menit kemudian bis yang ditunggu yang mengantar ke kota tujuan sudah tiba.

El Fitri terpaksa harus naik bis dan berpamitan dengan sang ayah. Di dalam bis, ia tercenang dan terus memikirkan kata-kata sang ayah barusan.